

The Use of The Discussion Method as an Effort to Improve Student Motivation and Learning Outcomes About Simple Planes

Rochmulyani

SD Negeri 05 Kejene
rochmulyani455@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to increase the motivation and learning outcomes of students in science subjects, about simple machines in class v students by using the Discussion Method. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) in two cycles, with the cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle were Planning, Implementation, bservation and reflection. Pre-test and post-test were carried out to determine the progress of students. In the first cycle, students who completed after carrying out the post test were 69%. In the second cycle, students who completed 88%. These results indicate that the discussion method can improve student learning outcomes, especially the fifth grade science subject at SDN 05 Kejene.

Keywords: *Improved Learning Outcomes, Discussion Method*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, tentang pesawat sederhana pada siswa kelas v dengan menggunakan Metode Diskusi. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 69% .Pada siklus II Peserta didik yang tuntas 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA kelas V di SDN 05 Kejene.

Kata kunci: *Hasil belajar meningkat, Metode diskusi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran peserta didik. Kita semua mengetahui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 297) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Sudjatmiko (2003) Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Dalam dunia pendidikan kita lebih menggunakan istilah pembelajaran bukan pengajaran. Pembelajaran lebih mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Pembelajaran di artikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu ini sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Pembelajaran juga merupakan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.

Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara optimal. Banyak peran yang dimainkan guru dalam upaya melaksanakan pendidikan yang efektif. Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran belum optimal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Halini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .

Salah satu muatan pembelajaran yang menuntut penggunaan metode Diskusi dalam pembelajaran muatan pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan proses tersebut, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang di sampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Hasil pembelajaran pada mata pembelajaran pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar “ Pesawat Sederhana “ kelas V semester 1 di SDN 05 KEJENE prestasi belajar peserta didik masih rendah, yaitu hanya terdapat 4 dari 16 peserta didik kelas V yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sisanya 12 Peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari evaluasi tersebut di atas hanya terdapat 25% peserta didik yang telah mencapai KKM dan masih ada 75% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Menurut Mas ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994) Bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah di ciptakan . hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan hasil dari kegiatan yang telah di kerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi. Menurut Drs. Udin S. Winata putra, M.A, dkk: 4.20-4.25 Metode diskusi membina peserta didik untuk belajar secara sistematis berdasarkan pada prosedur yang harus di tempuh. Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topic bahasan yang bersifat problematif, Sanjaya (dalam Abimanyu, 2008). Menurut Wardani dkk (2004). Langkah – langkah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian pembelajaran dalam kegiatan Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu Merencanakan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif kuantitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisis dengan menerapkan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 05 KEJENE Tahun Pelajaran 2013/2014 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 dan 5 Maret 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 dan 16 maret 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 pembelajaran dilaksanakan selama dua Pertemuan, selama pertemuan diadakan pre test dan post test. Untuk mengetahui peserta didik selama pembelajaran. Siklus 1 membahas materi tentang alat-alat rumah tangga yang termasuk pesawat sederhana. Pembelajaran dengan metode diskusi dilaksanakan dengan tiga tahapan. Mulai dari menentukan pertanyaan mendasar, mempraktekkan alat peraga dan Penilaian hasil evaluasi pengalaman. Berikut ini adalah hasil peserta didik hasil siklus 1 yang bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus 1	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	6	37	10	63	9	56	7	44
Pertemuan 2	7	44	9	56	11	69	5	31

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara *pre test* dan *post test* pada pertemuan 1 setiap peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Pada *pre test* hanya 6 anak yang sudah tuntas tetapi pada *post test* bertambah jadi 9 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Pada *pre test* ada anak 7 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 11 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan *post test*. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 6 anak. Sedangkan pada pertemuan ke 2 sudah meningkat menjadi 11 anak Prosentase meningkat jika pertemuan 1 hanya 56% maka pertemuan kedua menjadi 69%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus 1	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	8	50	8	50	12	75	4	25
Pertemuan 2	11	69	5	31	14	88	2	12

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara *pre test* dan *post test* pada pertemuan 1 setiap peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Pada *pre test* hanya 8 anak yang sudah tuntas tetapi pada *post test* bertambah jadi 12 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Pada *pre test* ada anak 11 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 14 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan *post test*. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 12 anak. Sedangkan pada pertemuan ke 2 sudah meningkat menjadi 14 anak. Prosentase meningkat jika pertemuan 1 hanya 75% maka pertemuan kedua menjadi 88%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas di kelas V SDN 05 KEJENE Pada mata pelajaran IPA dapat disimpulkan. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus I, dari 16 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 11 peserta didik dengan prosentase 69% pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II, dari 16 peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 14 peserta didik dengan prosentase 88%. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas V SDN 05 KEJENE Pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar “Pesawat Sederhana”.

Hasil penelitian penggunaan metode diskusi juga telah di temukan Kelirik, Nengah (2018) dan Hazanah, Nurul dkk (2014), Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dan juga penelitian yang di lakukan oleh Lamiang (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, pembelajaran lebih aktif kreatif, dan tidak membosankan. Juga penelitian yang di temukan Ratnadi (2019) hasil penelitiannya menunjukkan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Di samping itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustyani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan model diskusi dapat membuat siswa aktif dan anak lebih banyak berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. Soli,dkk. (2008). *Strategi pembelajaran (Bahan Ajaar Cetak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Agustyani,Windi Diah. (2018). *Model Pembelajaran IPA Materi suhu dan energy panas di MI Muhammadiyah 2 Kedung Banteng*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Dimiyati dan Mujiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Balai Pustaka.
- Haryanto. (2004). *Sains untuk SD kelas V*. Jakarta Erlangga.
- Hazanah, Nurul dkk. (2014). *Penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD*. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Kelirik, Nengah. (2018). *Penerapan Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri I Sukadana*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 16, No 1. Lamiang 2018. Penggunaan metode diskusi untuk

- meningkatkan belakar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng Kota Palangkaraya. Jurnal pendidikan Vol 19, No 2.
- Lamiang. (2018). *Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng kota palangkaraya* Jurnal Pendidikan. Vol 19, No 2.
- Ratnadi, Ni Ketut Sri. (2019). *Metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia. Vol 9, No 3.
- Sudjatmiko.(2003).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Depdikbud.
- Wardani, I.G.K(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winaputra, Udin S.M.A., dkk.(2000).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Depdikbud